

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Menurut Nana sudjana (Dalam Djamarah 2013) Sama halnya dengan belajar, mengajarpun hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi, lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Jadi belajar adalah perubahan dari diri seseorang

Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Melihat pernyataan diatas, bahwa disekolah yang saya teliti hasil belajar yang diperoleh siswa sangatlah rendah terutama pada mata pelajaran Ekonomi, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ada pada siswa itu sendiri,

sebab semua sekolah memiliki bahan pelajaran, lingkungan belajar yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan pembelajaran, yang terpenting adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Munculnya beberapa model pembelajaran saat ini adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga membantu siswa yang hanya diam pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran dapat membantu siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Artikulasi*.

Model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini.

Berdasarkan observasi awal di SMA N 1 Asparaga bahwa nilai mata pelajaran ekonomi hasil belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan yaitu 75 sehingga membutuhkan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi bahwa di kelas X-1 siswa berjumlah 30 orang. Yang memperoleh nilai diatas standar ketuntasan 11 orang atau 37% sedangkan yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan 19 orang atau

63%. Sesuai tuntutan kurikulum yaitu 75%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor siswa yaitu keinginan siswa untuk belajar masih kurang, faktor guru yaitu guru belum menggunakan metode yang tepat untuk menjadikan siswa lebih aktif, secara fisik, mental, intelektual serta emosional agar hasil belajar siswa meningkat berupa panduan dari kognitif, afektif dan psikomotor. Kenyataan dilapangan, para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masih bersifat konvensional, terkadang para guru hanya memberikan materi untuk dicatat dan dihafal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang :

”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-1 SMA Negeri 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut” 1). Hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan, 2). Keinginan siswa untuk belajar masih kurang, 3). Dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam hasil penelitian tindakan kelas ini dapat di rumuskan: ” Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Artikulasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Asparaga?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Artikulasi* dalam kegiatan belajar mengajar yang dikemukakan oleh Amri (2013:213) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.

- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g. Kesimpulan/Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X-1 SMA Negeri 1 Asparaga kabupaten Gorontalo

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, yaitu dalam hal menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pendukung bagi penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Artikulasi*
- 3) Memberikan manfaat untuk mendukung teori-teori di bidang pendidikan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Artikulasi*